
Pelatihan Pembuatan Miy-U: Pemanfaatan Potensi Kelapa Secara Berkelanjutan

Noviami Trisniarti¹, Khairisma², Yoesrizal Muhammad Yoesoef³, Figo Yori Dareza⁴

Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe, Indonesia^{1,4}

Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe, Indonesia²

Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Sultanah Nahrasiyah, Lhokseumawe, Indonesia³

✉ Email Korespondensi: khairisma@unimal.ac.id

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 07-07-2025

Disetujui 16-07-2025

Diterbitkan 18-07-2025

Katakunci:

*Minyak Kelapa;
Pemberdayaan
Masyarakat;
Potensi Lokal.*

ABSTRAK

Desa Panton Rayeuk II, Kecamatan Kuta Makmur, Kabupaten Aceh Utara memiliki potensi kelapa yang belum dimanfaatkan secara optimal. Banyak buah kelapa yang dibiarkan membusuk karena masyarakat belum memiliki keterampilan teknis untuk mengolahnya menjadi produk bernilai ekonomi. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengolah kelapa menjadi minyak kelapa murni (Miy-U) dengan metode sederhana. Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga tahap: pra pelaksanaan (observasi dan koordinasi), pelaksanaan (pelatihan teknik produksi minyak kelapa), dan evaluasi (refleksi dan penilaian pemahaman peserta). Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebanyak 25 warga terlibat aktif dalam pelatihan dan berhasil memproduksi sekitar 30 botol Miy-U ukuran 250 ml. Sebanyak 80% peserta memahami proses pembuatan dengan baik dan enam orang menyatakan minat untuk memproduksi Miy-U secara mandiri. Kegiatan ini menunjukkan keberhasilan dalam mentransfer keterampilan serta mendorong pemanfaatan potensi lokal secara produktif.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Trisniarti, N. ., Khairisma, Muhammad Yoesoef, Y., & Figo Yori Dareza. (2025). Pelatihan Pembuatan Miy-U: Pemanfaatan Potensi Kelapa Secara Berkelanjutan. Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(4), 538-545. <https://doi.org/10.63822/7e51ky22>

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara agraris dan maritim dengan kekayaan sumber daya alam yang melimpah. Salah satu komoditas yang tumbuh luas di wilayah pesisir maupun pedesaan adalah kelapa (*Cocos nucifera*). Kelapa merupakan tanaman serbaguna yang hampir seluruh bagiannya dapat dimanfaatkan untuk keperluan rumah tangga maupun industri, mulai dari batang, daun, hingga daging buah dan airnya. Salah satu produk turunan yang memiliki nilai ekonomis tinggi adalah minyak kelapa murni atau yang dikenal dengan Virgin Coconut Oil (VCO). Produk ini tidak hanya diminati karena manfaatnya dalam dunia kesehatan dan kecantikan, tetapi juga karena proses pengolahannya yang relatif sederhana dan dapat dilakukan di skala rumah tangga (Wahidin & Nopy, 2022).

Namun, kenyataannya masih banyak masyarakat, terutama di desa-desa, yang belum memanfaatkan potensi kelapa secara optimal. Desa Panton Rayeuk II, yang terletak di Kecamatan Kuta Makmur, Kabupaten Aceh Utara, merupakan salah satu wilayah yang memiliki banyak pohon kelapa, namun hasilnya belum dikelola secara produktif. Buah kelapa yang jatuh seringkali dibiarkan membusuk karena masyarakat belum memiliki keterampilan teknis dalam mengolahnya menjadi produk bernilai tambah. Aktivitas pemanfaatan kelapa di desa ini masih terbatas pada konsumsi rumah tangga, tanpa ada upaya lanjutan untuk mengembangkan produk olahan yang memiliki nilai ekonomi dan dapat menunjang pendapatan warga (Bahri et al., 2023).

Fakta ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi alam yang tersedia dengan kapasitas sumber daya manusia dalam memanfaatkannya (Afriyadi et al., 2021). Tanpa intervensi edukatif dan pelatihan praktis, sumber daya kelapa akan terus terbuang sia-sia dan tidak mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Padahal, dengan teknologi tepat guna dan metode pengolahan sederhana, buah kelapa dapat diolah menjadi minyak kelapa murni yang higienis dan layak jual, baik untuk konsumsi sendiri maupun untuk dipasarkan secara lokal. Teknologi tersebut tidak memerlukan mesin besar atau biaya tinggi, cukup dengan alat-alat rumah tangga seperti parutan, kain saring, wajan, dan kompor. Dengan adanya pelatihan, masyarakat dapat diberdayakan untuk memanfaatkan sumber daya lokal secara mandiri (Jamaludin et al., 2023).

Pengabdian kepada masyarakat menjadi salah satu pendekatan solutif yang dapat menjawab persoalan ini. Pelatihan pembuatan minyak kelapa murni dirancang tidak hanya untuk mentransfer keterampilan teknis kepada warga, tetapi juga sebagai bentuk pemberdayaan ekonomi lokal yang berkelanjutan. Melalui pelatihan ini, masyarakat diharapkan tidak hanya belajar membuat produk, tetapi juga menyadari potensi ekonomi yang dapat dikembangkan dari komoditas yang selama ini kurang diperhatikan. Selain itu, penguatan kemampuan produksi rumah tangga juga dapat menjadi langkah awal dalam membangun kegiatan usaha kecil berbasis desa yang berpotensi dikelola oleh Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) (Safrizal et al., 2022).

Kegiatan pengabdian ini didesain dengan pendekatan partisipatif, di mana masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat tetapi juga pelaku utama dalam seluruh proses. Dengan pelatihan langsung, peserta diajak untuk memahami tahapan produksi Miy-U, sebuah nama lokal yang diberikan untuk minyak kelapa murni hasil olahan warga desa. Kegiatan ini juga mengangkat nilai budaya lokal dan membangun identitas ekonomi masyarakat melalui produk yang mereka hasilkan sendiri.

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah meningkatkan kapasitas teknis masyarakat dalam mengolah kelapa menjadi minyak kelapa murni yang berkualitas dan layak konsumsi. Tujuan lainnya adalah

mendorong pemanfaatan potensi kelapa sebagai sumber ekonomi alternatif berbasis rumah tangga, memperkuat kemandirian pangan dan usaha mikro, serta memperkenalkan strategi sederhana untuk mengurangi ketergantungan masyarakat pada produk luar desa. Dalam jangka panjang, pelatihan ini diharapkan menjadi inspirasi bagi masyarakat untuk mendirikan usaha mandiri atau kolektif berbasis produk olahan kelapa yang ramah lingkungan dan berbasis potensi lokal (Salnus et al., 2024).

Dengan mempertimbangkan konteks geografis, ekonomi, dan sosial masyarakat Desa Pantan Rayeuk II, kegiatan pelatihan pembuatan minyak kelapa murni ini menjadi sangat relevan dan dibutuhkan. Tidak hanya sebagai sarana edukasi teknis, tetapi juga sebagai upaya nyata dalam membangkitkan potensi ekonomi lokal melalui kegiatan sederhana namun berdampak besar. Diharapkan kegiatan ini dapat menjadi contoh baik bagi desa lain dengan kondisi serupa dalam mengelola sumber daya secara kreatif dan berkelanjutan (Nurzanah et al., 2022).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan berbasis potensi lokal. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengolah kelapa menjadi minyak kelapa murni (Miy-U) dengan metode sederhana yang dapat dilakukan secara mandiri. Metode pelaksanaan kegiatan dibagi ke dalam tiga tahapan, yaitu pra pelaksanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (Widyaningrum & Deda, 2024).

1. Pra Pelaksanaan

Tahap awal kegiatan diawali dengan observasi langsung ke Desa Pantan Rayeuk II, Kecamatan Kuta Makmur, Kabupaten Aceh Utara, untuk mengidentifikasi potensi lokal dan merumuskan permasalahan utama yang dihadapi masyarakat. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara informal dengan tokoh masyarakat serta beberapa warga, ditemukan bahwa pohon kelapa tumbuh melimpah di desa tersebut, namun buahnya sering kali dibiarkan membusuk tanpa dimanfaatkan. Hal ini disebabkan belum adanya keterampilan atau pengetahuan teknis dalam pengolahan kelapa menjadi produk bernilai ekonomi seperti minyak kelapa murni (Bahri et al., 2023).

Menanggapi kondisi tersebut, tim pengabdian menyusun rencana kegiatan pelatihan pembuatan minyak kelapa murni berbasis potensi lokal. Kegiatan dimulai dengan koordinasi bersama aparat gampong guna memperoleh dukungan serta menentukan waktu dan lokasi pelaksanaan. Selain itu, tim juga menyiapkan berbagai bahan dan peralatan yang akan digunakan dalam pelatihan, seperti kelapa tua, alat pamarut, kain saring, wajan besar, kompor, dan botol plastik sebagai wadah pengemasan produk. Tim juga menyusun modul pelatihan sederhana yang mencakup langkah-langkah teknis pembuatan minyak kelapa, prinsip-prinsip sanitasi dan kebersihan, serta tips menjaga mutu dan kualitas produk. Tim pengabdian juga merancang modul pelatihan sederhana yang mencakup langkah-langkah pembuatan minyak kelapa, tips menjaga kualitas produk, serta aspek sanitasi dan pengemasan. Tahapan ini bertujuan memastikan bahwa kegiatan dapat berjalan sistematis dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Novriansyah et al., 2020).

2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan secara langsung dengan melibatkan masyarakat, terutama ibu-ibu rumah tangga, sebagai peserta pelatihan. Kegiatan ini dilaksanakan secara tatap muka di balai desa dan

berlangsung selama beberapa hari. Langkah-langkah kegiatan pelatihan meliputi:

- a. Pengumpulan bahan baku: Peserta bersama tim mengumpulkan kelapa tua yang tersedia di lingkungan sekitar.
- b. Pamarutan dan pemerasan: Kelapa diparut menggunakan alat sederhana dan diperas untuk menghasilkan santan.
- c. Proses pemanasan santan: Santan dimasak dengan api sedang dalam waktu tertentu hingga minyak terpisah dari ampasnya (blondo).
- d. Penyaringan dan pendinginan: Minyak yang dihasilkan disaring dengan kain bersih dan didiamkan hingga dingin.
- e. Pengemasan dan pelabelan: Minyak kelapa yang sudah jernih dikemas dalam botol dan diberi label merek lokal "Miy-U" (Novriansyah et al., 2020).

Selain aspek teknis, pelatihan ini juga memberikan edukasi mengenai manfaat minyak kelapa, potensi pasarnya, dan cara menjaga kualitas produk agar aman dan higienis. Peserta juga diajak berdiskusi mengenai kemungkinan pengembangan usaha bersama berbasis produk ini, seperti melalui Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) (Suryatni et al., 2023).

3. Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan pada akhir sesi pelatihan melalui diskusi reflektif dan wawancara singkat dengan para peserta. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta memahami proses produksi Miy-U, menilai manfaat kegiatan, dan menggali potensi keberlanjutan kegiatan di masa mendatang. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta merasa puas dengan pelatihan yang diberikan dan memperoleh keterampilan baru yang dapat langsung diterapkan di rumah (Langga et al., 2025).

Sebagian besar peserta mampu menjelaskan kembali langkah-langkah produksi minyak kelapa murni secara runtut dan akurat. Bahkan, beberapa warga menyatakan minat untuk melanjutkan produksi secara mandiri. Sebagai bentuk apresiasi dan motivasi, tim pengabdian membagikan satu botol Miy-U hasil produksi bersama kepada setiap kepala keluarga di desa. Langkah ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa memiliki terhadap produk lokal dan menjadi pemicu untuk produksi lanjutan yang berkelanjutan (Nuban, 2024).

Seluruh kegiatan, mulai dari persiapan hingga pelaksanaan dan hasil, didokumentasikan secara lengkap dan disampaikan dalam laporan kepada pemerintah desa sebagai bentuk pertanggungjawaban sekaligus untuk mempermudah tindak lanjut kegiatan ke depan. Evaluasi menyeluruh ini menunjukkan bahwa metode pengabdian yang digunakan berhasil menciptakan proses belajar yang aktif, praktis, dan berdampak langsung terhadap keterampilan serta kesadaran masyarakat akan potensi ekonomis sumber daya kelapa (Nasution et al., 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan pembuatan minyak kelapa murni (Miy-U) dilaksanakan selama satu minggu dan diikuti oleh warga desa, khususnya kelompok ibu-ibu rumah tangga. Kegiatan ini berlangsung di balai desa dan difokuskan pada keterampilan praktis mulai dari pamarutan, pemerasan santan, pemanasan,

penyaringan hingga pengemasan produk. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat mampu mengikuti seluruh proses pembuatan Miy-U dengan baik dan antusias (Yunita et al., 2023).

1. Hasil Pengamatan Lapangan

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa peserta dapat menghasilkan minyak kelapa murni dengan kualitas yang baik secara fisik, ditandai dengan:

- a. Warna jernih kekuningan,
- b. Aroma khas kelapa,
- c. Tidak tengik atau berbau gosong,
- d. Tidak terdapat endapan berlebihan (Sore et al., 2019).

Dari total 30 kepala keluarga di desa, 100% mendapatkan satu botol hasil produksi Miy-U, yang merupakan luaran langsung dari kegiatan ini. Sebanyak 25 ibu rumah tangga secara aktif terlibat dalam proses produksi, mulai dari penyiapan bahan hingga pengemasan. Berdasarkan dokumentasi lapangan dan wawancara singkat, lebih dari 85% peserta menyatakan bahwa kegiatan ini memberikan pengetahuan baru dan sangat bermanfaat (Afriyadi et al., 2021).



Gambar 1. Dokumentasi Pembuatan Miy-U (Minyak Kelapa) oleh Warga



Gambar 2. Hasil Miy-U (Minyak Kelapa) yang didistribusikan ke warga sekitar
Keterangan: Peserta pelatihan sedang memanaskan santan untuk menghasilkan minyak kelapa jernih. Proses ini dilakukan dengan hati-hati menggunakan kompor dan wajan besar agar suhu tetap terjaga.

2. Keberhasilan dan Capaian Terukur

Keberhasilan kegiatan pelatihan Miy-U dapat dilihat dari sejumlah indikator yang menunjukkan ketercapaian program secara konkret. Sebanyak 25 warga, yang mayoritas merupakan ibu rumah tangga, terlibat secara aktif dalam seluruh proses kegiatan mulai dari pengumpulan kelapa hingga pengemasan produk akhir. Dari hasil pelatihan tersebut, masyarakat berhasil memproduksi sekitar 30 botol Miy-U dengan ukuran 250 ml. Produk yang dihasilkan kemudian didistribusikan kepada setiap kepala keluarga sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi warga dan sekaligus simbol hasil kerja kolektif masyarakat desa. Selain keberhasilan teknis dalam menghasilkan produk, evaluasi terhadap tingkat pemahaman peserta menunjukkan bahwa sekitar 80 persen dari peserta mampu menjelaskan kembali secara runtut proses pembuatan minyak kelapa yang telah mereka pelajari. Bahkan, dari keseluruhan peserta, terdapat enam orang warga yang menyatakan minat untuk melanjutkan produksi Miy-U secara mandiri di rumah mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang dilakukan telah berhasil meningkatkan kapasitas teknis masyarakat sekaligus mendorong pemanfaatan sumber daya lokal secara produktif dan berkelanjutan (Nurherdiana et al., 2024).

3. Perbandingan dengan Kegiatan Sejenis

Jika dibandingkan dengan kegiatan sejenis yang dilaporkan oleh Nurhayati et al. (2021) di Desa Parangtritis, proses pelatihan yang dilakukan dalam kegiatan ini memiliki kemiripan dari sisi metode, namun berbeda dalam pendekatan branding dan distribusi. Pada kegiatan Miy-U, pengenalan merek lokal dilakukan sejak awal sebagai bagian dari strategi pemasaran produk. Hal ini memberikan nilai tambah dari segi ekonomi dan potensi keberlanjutan produk.

Selain itu, keunggulan kegiatan ini terletak pada:

- a. Penyederhanaan alat dan bahan, sehingga mudah direplikasi oleh masyarakat.

- b. Pemberian luaran produk langsung ke warga, yang mendorong rasa kepemilikan dan antusiasme.
- c. Pelabelan sederhana, yang memudahkan pengenalan merek dan membangun identitas produk lokal.

Namun demikian, kekurangan yang masih perlu diperbaiki ke depan adalah:

- a. Belum adanya pelatihan lanjutan terkait standarisasi mutu dan izin edar produk.
- b. Keterbatasan alat produksi, seperti alat pemeras dan pengemasan modern.
- c. Belum ada rencana kelembagaan (seperti koperasi atau BUMG) yang menangani produksi secara rutin.

4. Pembahasan Umum

Permasalahan awal berupa tidak termanfaatkannya kelapa yang melimpah di lingkungan warga berhasil dijawab melalui kegiatan ini. Masyarakat yang awalnya belum mengenal cara mengolah kelapa secara ekonomis kini telah memiliki keterampilan dasar yang dapat dikembangkan lebih lanjut.

Secara teoritis, kegiatan ini sejalan dengan pendekatan pemberdayaan berbasis potensi lokal, di mana masyarakat didorong untuk mengoptimalkan sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitar sebagai dasar penguatan ekonomi. Selain itu, kegiatan ini juga membangun kepercayaan diri warga untuk memulai usaha dari rumah dan membuka peluang ekonomi baru (Yunita et al., 2023).

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan pembuatan minyak kelapa murni (Miy-U) di Desa Panton Rayeuk II berhasil meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengolah kelapa secara sederhana dan mandiri. Sebanyak 25 peserta mengikuti pelatihan, menghasilkan 30 botol Miy-U, dan 80% peserta memahami proses dengan baik. Kegiatan ini dinilai berhasil dan dapat dilanjutkan dengan pengembangan usaha desa melalui pelatihan lanjutan dan pembentukan BUMG.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Pemerintah Gampong Panton Rayeuk II, Kecamatan Kuta Makmur, Kabupaten Aceh Utara, atas dukungan dan kerja samanya dalam pelaksanaan kegiatan. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada seluruh warga yang telah berpartisipasi aktif dalam pelatihan pembuatan minyak kelapa murni (Miy-U) sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyadi, Saputra, E. K., Trikurnia, R., & Ilmiyati, N. (2021). 2 Pemberdayaan Ibu-Ibu Kampung Tanjung Sengkuang Melalui Produksi Virgin Coconut Oil (Vco). *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(5), 1279–1285. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i5.7768>
- Bahri, S., Anshar, K., Suryadi, S., Ginting, Z., & Fatimah, F. (2023). Pembinaan Masyarakat Melalui Produksi Minyak Kelapa Murni dan Minyak Goreng. *Jurnal Malikussaleh Mengabdi*, 2(2), 496. <https://doi.org/10.29103/jmm.v2i2.14994>

- Dwi Nurherdiana, S., Billah, M., Nandini, A., Pujiastuti, C., & Dwi Lestari, W. (2024). Pelatihan Pembuatan Virgin Coconut Oil (Vco) Untuk Kesehatan. *Jatekk*, 3(2), 46–50. <https://doi.org/10.33005/jatekk.v3i2.70>
- Jamaludin, M., Sapitri, D., Sica, I., Maulana, I. R., Mustofa, M., Sepiyanti, S., Saifullah, M., Rahmi, N., Nazibah, N., Mawaddah, I. Z., & Aprianur, M. (2023). Pengolahan Buah Kelapa Menjadi Produk Unggulan Pangan (Serundeng) Sebagai Upaya Pemanfaatan Potensi Alam Desa Parebok. *Media Abdimas*, 2(1), 123–129. <https://doi.org/10.37817/mediaabdimas.v2i1.2690>
- Langga, L., Byre, R. O., Jamu, M. E., & Sari, S. P. (2025). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Pengolahan Minyak Kelapa Murni Kelurahan Lokoboko Dusun Watumere. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 5(2), 76–82. <https://doi.org/10.31004/jh.v5i2.2297>
- Nasution, S., Mu'arrif, Z. I., Harahap, S. B., & Bustami, B. (2024). Efektivitas Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat Di Kabupaten Pesisir Selatan. *RANGGUK: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 58–71. <https://doi.org/10.32939/rgk.v4i2.3679>
- Novriansyah, M. A., Harun, N. I., Jumiyanti, K. R., Hasan, W., & Alamri, A. R. (2020). Pendampingan Pembuatan VCO (Virgin Coconut Oil) di Desa Lelato Kec. Sumalata Kab. Gorontalo Utara. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat: Insan Cita*, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.32662/insancita.v2i2.1138>
- Nuban, M. S. L. (2024). Pengolahan Minyak Kelapa Sebagai Peningkatan Ekonomi Keluarga di Desa Pledo Kecamatan Witihamo Kabupaten Flores Timur. *RENATA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Kita Semua*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.61124/1.renata.11>
- Nurzanah, W., Dewi, I., Indrayani, & Lubis, R. W. (2022). Pelatihan pembuatan minyak kelapa dengan cara pemanasan dan pengendapan. *Jurnal Derma Pengabdian Dosen Perguruan Tinggi (Jurnal DEPUTI)*, 2(2), 94–97. <https://doi.org/10.54123/deputi.v2i2.178>
- Safrizal, Nuryirwan, M. Hafizh Anbiya, Egidiah Amalia, Rudi Antoro, Jeni Idia, Yola Gusti Anthoni, & Ade Dwi Lestari. (2022). Pemberdayaan Keterampilan Melalui Pelatihan Pembuatan Produk Hasil Pertanian Sebagai Upaya Meningkatkan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Abdi Masyarakat Multidisiplin*, 1(2), 56–60. <https://doi.org/10.56127/jammu.v1i2.209>
- Salnus, S., Fadly, D., Sugiarti, Yunus, M., & Majid, A. F. (2024). Penyuluhan Dan Pendampingan Pengolahan Hasil Perkebunan Kelapa Menjadi Minyak Kelapa Murni (Vco) Di Desa Taccorong Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba. *ABDI KIMIA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 44–49. <https://doi.org/10.26858/abdi.v1i2.2537>
- Sore, A. D., Sirhi, S., & Astikawati, Y. (2019). Pelatihan Pembuatan Minyak Kelapa Murni (Virgin Coconut Oil) Menggunakan Permentasi Ragi Tempe. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Khatulistiwa*, 2(1), 26–31. <https://doi.org/10.31932/jpmk.v2i1.426>
- Suryatni, M., Husnan, H., Wardani, L., Nurmayanti, S., & Nasir, M. (2023). Pelatihan Dan Pendampingan Manajemen Usaha Dan Pengemasan Bagi Kelompok Usaha Bersama Minyak Kelapa Medas Berbasis Halal Dan Higienis Di Dusun Medas Taman Sari Gunung Sari Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Makarya*, 2(3), 1–4. <https://doi.org/10.29303/jpm.v2i3.30>
- Wahidin, & Nopy, Y. (2022). Pendidikan dan Pelatihan untuk Pemberdayaan Mahasiswa PLS Dalam Pembuatan Minyak Kelapa Murni (VCO). *Pengabdian Kampus : Jurnal Informasi Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat*, 9(1), 1–6. <https://doi.org/10.52850/jpmupr.v9i1.4898>
- Widyaningrum, M., & Deda, C. (2024). Pelatihan Pengolahan Minyak VCO Bagi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. *Madaniya*, 5(2), 555–562. <https://doi.org/10.53696/27214834.790>
- Yunita, E. A., Astuti, Y. P., & Amin, M. A. N. (2023). Pengolahan Kelapa dan Diversifikasi Produknya Dalam Upaya Pemberdayaan dan Peningkatan Pendapatan Masyarakat Jatineraga Kabupaten Tegal. *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 21–29. <https://doi.org/10.57218/jompaabdi.v2i1.582>